

Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kami Lia Mufida^{1*}, Efrizal Syofyan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: kmlamfdh@gmail.com

Tanggal Masuk:

25 Juli 2025

Tanggal Revisi:

09 Oktober 2025

Tanggal Diterima:

13 Februari 2026

Keywords: *Timeliness of Financial Report Submission; Financial Distress; Institutional Ownership; Board Size; Property and Real Estate.*

How to cite (APA 6th style)

Mufida, K. L., & Syofyan, E. (2026). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (1), 378-394.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3433>

Abstract

Timeliness of financial report submission is one of the important qualitative characteristics that financial reports must fulfill, as timely information has higher predictive and feedback value for stakeholders. Delays in submitting financial reports can reduce information relevance and increase information asymmetry. In this research, three factors that can influence the timeliness of financial statement submission, including financial distress, institutional ownership, and board size. The objects of this research are property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. Samples were obtained based on the purposive sampling method, resulting in 260 samples from 52 companies during the 2019-2023 period. The data analysis used in this research is logistic regression using SPSS 26 software. The findings of this research indicate that financial distress and institutional ownership do not have a significant influence on the timeliness of financial statement submission. However, board size has a significant positive influence on the timeliness of financial statement submission. This research contributes to strengthening previous research and identifying whether these factors have significant interactions in influencing the timeliness of financial statement submission.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi instrumen vital yang tidak hanya dipergunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi krusial bagi investor, kreditor, dan masyarakat luas sebagai pemangku kepentingan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki fungsi vital karena keterlambatannya dapat mengurangi relevansi informasi, meningkatkan asimetri informasi,

dan berdampak negatif pada pengambilan keputusan pihak-pihak berkepentingan, sekaligus melanggar prinsip transparansi dan akuntabilitas (Pratama, 2022; Silvianiti & Tumirin, 2021).. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022, emiten dan perusahaan publik berkewajiban melaporkan laporan keuangan berkalanya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI No.1-E yang mengatur kewajiban penyampaian informasi oleh perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia) yang tertuang dalam Pasal 4 peraturan tersebut menetapkan penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Tabel 1
Jumlah Perusahaan Tercatat di BEI yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember Secara Tepat Waktu Dan Diberi Peringatan I

Tahun	Jumlah Perusahaan Sektor Properti & <i>Real Estate</i> yang tidak tepat waktu
2019	63
2020	88
2021	91
2022	143
2023	129

Dalam praktiknya, pasar modal Indonesia menghadapi tantangan serius karena perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan semakin banyak. Otoritas Jasa Keuangan bahkan mencatat ratusan perusahaan publik dikenakan denda sepanjang tahun 2022 akibat keterlambatan ini. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menghadapi tantangan serupa, terutama selama pandemi Covid-19, di mana relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan pada tahun 2020 tidak serta merta menekan jumlah perusahaan yang terlambat, bahkan terjadi peningkatan signifikan jumlah perusahaan yang terlambat dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun peraturan relaksasi dicabut pada tahun 2022, fluktuasi perusahaan yang terlambat terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 2
Jumlah Perusahaan Sektor Properti & *Real Estate* yang Tidak Tepat Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan

Tahun	Jumlah Perusahaan Sektor Properti & <i>Real Estate</i> yang tidak tepat waktu	Jumlah Perusahaan yang tidak tepat waktu	Persentase
2019	11	63	17%
2020	16	88	18%
2021	17	91	15%
2022	23	143	16%
2023	20	129	16%

Sumber : www.idx.co.id, data diolah oleh penulis (2025)

Sektor yang cukup terdampak pandemi Covid-19 adalah sektor properti dan real estate. Dimana kondisi ini menurunkan penjualan sektor properti dan *real estate* dengan penjualan sekitar 50 hingga 60% pada subsektor perumahan (Ganie, 2021). Sektor ini secara konsisten menyumbang persentase perusahaan yang terlambat menyampaikan laporannya secara signifikan, mengindikasikan ketidakstabilan dalam proses penyampaiannya. Kontribusi sektor ini mencapai 17,2% terhadap total perusahaan yang terlambat, mencerminkan tantangan serius yang dihadapi karena karakteristik panjangnya siklus bisnis, besarnya nilai aset, dan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal yang cukup tinggi, serta kompleksitas operasionalnya (Cahyaningrum & Setiawati, 2018). Contoh perusahaan di

sektor ini yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama 2019-2023 adalah PT Cowell Development Tbk, PT Hanson International Tbk, PT Rimo International Lestari Tbk, dan PT Armadian Karyatama Tbk. Pandemi Covid-19 memperburuk situasi finansial perusahaan, seperti yang dialami PT Cowell Development Tbk (COWL) dengan permohonan pailit pada tahun 2020, dimana perusahaan ini terlambat menyampaikan laporan keuangannya untuk periode 31 desember 2019 kala itu. Keterlambatan ini tidak hanya berujung pada sanksi yang dikeluarkan OJK dan BEI, tetapi juga mengindikasikan potensi *financial distress* yang memengaruhi penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu.

Selama tahun 2019-2020 sektor ini mengalami penurunan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya (Silindung & Yanti, 2023). Masalah Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) seperti yang dialami PT Cowell Development Tbk (COWL) pada tahun 2020 menjadi salah satu masalah keuangan ketika menghadapi permohonan pailit dengan total utang Rp 53,4 miliar (Kontan.co.id, 2020). Dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*), manajemen cenderung menunda penyampaian laporan untuk menghindari penilaian negatif dari pemangku kepentingan. Beberapa penelitian terdahulu yaitu Nurquran & Ardianto (2023) dan Safitri & Bawono (2024) menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian lain yaitu (Annisa & Syofyan (2023) dan Pawestri & Kurnia (2023) menemukan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor lain yang memengaruhi ketepatan waktu adalah kepemilikan institusional. Tingginya kepemilikan institusional dapat menggerakkan perusahaan untuk transparan dan akuntabel, sehingga laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Investor institusional memiliki akses informasi dan kemampuan analisis yang lebih optimal, hal ini dapat menuntut perusahaan untuk patuh pada regulasi pelaporan. Beberapa penelitian mendukung adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Çelik et al., 2023; Inawati & Azizah, 2024; Pawestri & Kurnia, 2023). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Basompe Margareta & Wulandari Ika, 2024; Ebaid, 2022).

Corporate governance, khususnya ukuran dewan direksi, juga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dewan direksi bertanggung jawab atas pengurusan dan tata kelola perusahaan, serta memastikan efisiensi operasional dan kepatuhan pelaporan. Dewan direksi yang lebih besar berpotensi membawa keberagaman keahlian dan perspektif, yang dapat meningkatkan kualitas proses internal penyusunan laporan keuangan dan efektivitas pengambilan keputusan manajerial. John & Senbet (1998) menjelaskan bahwa dewan direksi berperan sebagai mekanisme pengendalian internal utama untuk menyelesaikan sengketa keagenan. Hasil yang beragam, ditunjukkan pada penelitian terdahulu beberapa menemukan pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ketepatan waktu dilakukan (Alexeyeva, 2024; Bani Amer & Al-Tahat, 2020), sementara yang lain tidak menemukan pengaruh ukuran dewan direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Eguavoen et al., 2022; Aksoy et al., 2021).

Secara umum, penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang menunjukkan peningkatan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Hal ini terjadi meskipun adanya peraturan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan pada tahun 2020 sebagai respon terhadap pandemic Covid-19. Perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui adanya konsistensi penggunaan variabel, pengukuran, sampel, dan waktu (periode) penelitian. Penelitian ini melakukan pembaharuan pada variabel dengan mengintegrasikan *financial distress* sebagai variabel

independen bersama kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi dalam kerangka teori keagenan. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat penelitian terdahulu dan mengidentifikasi apakah faktor-faktor tersebut memiliki interaksi yang signifikan dalam memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, khususnya pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency Theory yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 didefinisikan sebagai hubungan antara pemilik atau pemegang saham (Principal) dengan manajemen (Agent) yang diikat dengan kontrak. Hubungan ini mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan oleh principal kepada agent. Namun, akibat kedua pihak memiliki tujuan memaksimalkan utilitas pribadi masing-masing, konflik kepentingan berpotensi muncul karena adanya asimetri informasi dimana agent memiliki akses informasi internal yang lebih lengkap.

Dalam argumen Jensen & Meckling (1976) dijelaskan bahwa agen berkewajiban meminimalkan asimetri informasi dengan melaporkan laporan keuangannya yang akurat dan tepat waktu. Meskipun manajemen berkewajiban memberi sinyal jujur, penundaan penyampaian laporan adalah salah satu bentuk oportunistik yang dilakukan manajemen untuk menyembunyikan informasi negatif yaitu kinerja yang buruk ataupun risiko kebangkrutan. Hal ini dilakukan demi tidak terganggunya citra perusahaan atau menghambat akses pendanaan eksternal (Diany Agustin & Wahjoe Hapsari, 2024; Givoly & Palmon, 1982).

Mekanisme tata Kelola yang sangat krusial dalam memitigasi potensi konflik kepentingan antara pengelola (*agent*) dan pemilik (*principal*). Dengan keahlian yang lengkap, mekanisme internal mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah penyampaian laporan keuangan dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat mendorong penyampaian laporan keuangan yang lebih tepat waktu. Oleh karena itu, pencegahan dalam penyampaian laporan keuangan yang terlambat akibat asimetri informasi dapat dicegah dengan mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen.

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah penyajian informasi finansial dalam periode yang telah ditentukan atau disesuaikan, dan menjadi karakteristik kualitatif penting dari laporan keuangan. Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) nomor 2, ketepatan waktu adalah aspek krusial dari relevansi, karena informasi yang disampaikan tepat waktu memiliki nilai prediksi dan umpan balik yang lebih tinggi bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang tepat waktu dapat mempertahankan minat dan kepercayaan investor (Abdillah et al., 2019), serta membantu pemangku kepentingan mencapai tujuan mereka, mudah dipahami, dan memfasilitasi pengambilan keputusan (Suwardjono, 2005).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 mewajibkan laporan keuangan tahunan diaudit dan disampaikan paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika ketentuan tersebut dilanggar akan mengakibatkan sanksi administratif seperti peringatan tertulis, denda hingga Rp 150.000.000, atau pembatasan kegiatan usaha. Meskipun demikian, situasi tak terduga seperti pandemi Covid-19 sempat menyebabkan pergeseran batas waktu penyampaian laporan keuangan melalui peraturan relaksasi dari Bursa Efek Indonesia (Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020).

Ikatan Akuntansi Indonesia mendefinisikan ketepatan waktu sebagai ketersediaan informasi pada saat yang tepat untuk memengaruhi keputusan, yang menyeimbangkan antara akurasi dan kecepatan. Al Daoud et al. (2014) menjelaskan bahwa ketepatan waktu sangat memengaruhi efisiensi pasar, karena keterlambatan dapat menimbulkan asimetri informasi dan spekulasi (Chambers & Penman, 1984). Oleh karena itu, manajemen perlu memastikan penyampaian laporan yang cepat dan akurat agar informasi dapat diandalkan dan mendukung keputusan ekonomi.

Financial Distress

Istilah *financial distress* atau kesulitan keuangan pertama kali digunakan pada tahun 1809 oleh ekonom Inggris David Ricardo untuk menggambarkan kondisi ekonomi yang menuju kebangkrutan (Goh, 2023). Menurut Piatt & Piatt (2002), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kinerja akhir sebelum kebangkrutan perusahaan, yang bisa bersifat sementara namun berpotensi menjadi serius (Hanafi & Halim, 2014). Rasio utang yang tinggi menjadi salah satu pemicunya (Merdekawati & Arsjah, 2011), di mana perusahaan mungkin mengambil utang untuk menjaga likuiditas namun kesulitan memenuhi kewajiban pokok dan bunga (Ross et al., 2019). Tanda-tandanya meliputi kesulitan membayar gaji, keterlambatan pembayaran ke pemasok, dan kerugian bersih berkelanjutan. Fachrudin (2008) mengidentifikasi beberapa jenis *financial distress*, seperti *Economic Failure*, *Business Failure*, *Technical Insolvency*, *Insolvency in Bankruptcy*, dan *Legal Bankruptcy*, yang secara keseluruhan menggambarkan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan arus kas memadai untuk memenuhi kewajibannya akibat kombinasi faktor internal dan eksternal (Artana et al., 2023). Ketidakmampuan dalam mengelola arus kas dengan efektif dapat mengakibatkan perusahaan terjebak dalam siklus utang yang semakin memburuk, dimana mereka harus mengambil utang baru untuk membayar utang yang sudah ada yang berdampak pada beban keuangan yang semakin berat dari sebelumnya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada saham perusahaan yang dikuasai oleh perusahaan lain, investor profesional seperti bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, dll (Conover et al., 2008). Para investor institusional ini berperan penting sebagai pemegang saham jangka panjang yang berkontribusi pada kinerja dan reputasi perusahaan (Lux et al., 2024). Tekanan dari investor institusional mendorong manajemen untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pelaporan (Ishak et al., 2010; Basuony et al., 2016). Dari perspektif teori keagenan, kepemilikan institusional dapat menekan manajer agar bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, mengurangi perilaku oportunistik, dan mempercepat penyampaian laporan keuangan (Andrei & Robert W, 1986). Motivasi kuat mereka adalah menjamin informasi keuangan yang tepat waktu dan relevan untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan efisiensi pasar, didukung oleh sumber daya dan keahlian mereka dalam memantau manajemen (Aksoy et al., 2021; Conover et al., 2008).

Ukuran Dewan Direksi

Dalam konteks tata kelola perusahaan modern, efektivitas dan efisiensi Dewan Direksi (*Board of Directors/BOD*) merupakan pilar utama yang tercermin salah satunya yaitu ukuran. Dewan direksi memegang peran esensial sebagai mekanisme dalam memastikan keberlanjutan perusahaan melalui prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Syofyan, 2021), dan di rancang mengelola serta menyelesaikan sengketa keagenan yang muncul diantara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal) (John dan Senbet, 1998). Keberadaan dewan yang efektif memastikan bahwa keputusan manajerial sejalan dengan kepentingan pemilik, memitigasi asimetri informasi, dan mendorong akuntabilitas. Dalam

konteks pelaporan keuangan, fungsi ini menjadi krusial karena dewan direksi bertanggung jawab dalam memastikan operasional internal berjalan efisien demi penyampaian informasi yang transparan dan tepat waktu kepada pasar dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dalam kondisi *financial distress*, perusahaan menghadapi kesulitan keuangan serius yang sering ditandai dengan tingginya proporsi utang jangka panjang yang mengganggu kemampuan memenuhi kewajiban finansial (Piatt & Piatt, 2002; Rahmania, 2023). Situasi ini memperumit proses penyusunan laporan keuangan, yang membutuhkan waktu tambahan untuk memastikan akurasi dan kepatuhan terhadap standar, yang berujung pada penundaan (Bella & Budiantoro, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Lukason & Camacho-Miñano (2019) bahwa perusahaan dalam kesulitan keuangan lebih rentan terlambat menyampaikan laporan. Melalui lensa teori keagenan, *financial distress* memperuncing konflik antara manajer dan pemilik (Jensen & Meckling; Rachmad, 2004), mendorong manajer menunda publikasi informasi negatif sebagai strategi mitigasi dampak buruk pada citra perusahaan (Dwijayanti, 2010). Dengan demikian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah :

H₁: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional, sebagai pemegang saham yang signifikan, berperan sebagai mekanisme pengawasan penting dalam kerangka teori keagenan untuk meminimalkan konflik antara pemilik dan manajer (Jensen & Meckling, 1976). Investor institusional memiliki insentif kuat untuk mengurangi asimetri informasi dan mendorong manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, termasuk memenuhi tenggat waktu pelaporan demi transparansi dan kredibilitas informasi keuangan (Aksoy et al., 2021). Dengan sumber daya, keahlian, dan pengaruhnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), mereka secara aktif menekan manajemen untuk pengungkapan yang tepat waktu dan akurat (Rianti, 2014; Inawati & Azizah, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingginya tingkat kepemilikan institusional menggerakkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap tuntutan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional (Rustiarini et al., 2021; Çelik et al., 2023). Sehingga hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Organ utama yang dipercaya pemegang saham dalam menjalankan manajemen yaitu dewan direksi, memainkan peran kunci dalam memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam kerangka teori keagenan, dewan direksi berperan sebagai mekanisme tata kelola yang penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) terkait asimetri informasi. Penelitian menunjukkan bahwa besarnya jumlah dewan direksi berkorelasi positif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Alexeyeva, 2024; Bani Amer & Al-Tahat, 2020). Hal ini disebabkan oleh kapasitas manajerial yang lebih luas, spesialisasi tugas yang lebih mendalam, dan efisiensi dalam pengambilan keputusan operasional yang memungkinkan pengelolaan sumber daya

optimal untuk departemen keuangan dan sistem informasi akuntansi, sehingga mempercepat alur dokumen dan penyusunan laporan keuangan.

H₃: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang melihat hubungan antara sebab-akibat, yaitu pengaruh dari dua atau lebih variabel. Jenis data sekunder dipilih peneliti dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang dilihat adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun pengamatan 2019-2023 dengan total populasi 260 perusahaan. Untuk mendapatkan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pada perusahaan sektor properti dan *real estate* terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Tabel 3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan properti & <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023	67
2.	Perusahaan properti & <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI namun tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan konsisten dan berturut-turut selama tahun 2019-2023	(15)
3.	Perusahaan properti & <i>real estate</i> yang terpilih menjadi sampel	52
4.	Jumlah tahun sampel penelitian	5
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2019-2019	260

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan *annual report* perusahaan sektor property & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan laman resmi masing-masing perusahaan.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang merupakan indikator kepatuhan perusahaan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan. Variabel ini diukur menggunakan skala dummy: nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sesuai tenggat. Dan nilai 0 untuk yang terlambat. Penentuan batas waktu mengacu pada POJK No.14/POJK.04/2022 (31 maret atau akhir bulan ketiga), dengan penyesuaian khusus selama pandemi Covid-19 berdasarkan SK Direksi BEI No. Kep-0027/BEI/03-2020 yang memberikan relaksasi batas waktu pada tahun 2020-2022.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah variabel dependen kuantitatif dalam penelitian ini, yang mengukur kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai batas waktu yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel ini dioperasionalkan sebagai variabel *dummy* untuk mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu yang berpedoman pada batas waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 yakni 31 maret atau akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Pengukuran ini mempertimbangkan dinamika regulasi batas waktu yang diberlakukan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 selama pandemi Covid-19 (seperti 30 Juni 2020, 31 Mei 2021, 9 Mei 2022) sebelum kembali ke ketentuan normal (31 Maret 2023, 1 April 2024).

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang dicirikan oleh ketergantungan tinggi pada utang jangka panjang, menimbulkan beban finansial berat dan risiko gagal memenuhi kewajiban. Dalam sektor properti dan *real estate* yang cenderung memiliki utang besar untuk proyek jangka panjang (Syahputra & Miftah, 2023), *gearing ratio* menjadi indikator relevan karena spesifik menggambarkan ketergantungan perusahaan pada utang untuk operasional dan pembiayaan aset. Menurut Owusu-Ansah (2000), *gearing ratio* dihitung sebagai perbandingan total utang jangka panjang dengan total aset. Rasio yang tinggi mengindikasikan tingginya risiko keuangan dan menjadi penanda *financial distress* perusahaan.

$$\text{Gearing Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan mekanisme pengawasan eksternal. Aksoy et al. (2021) menyatakan bahwa investor institusional menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan, mendorong manajer untuk mematuhi batas waktu yang telah ditetapkan. Kepemilikan institusional diukur menggunakan persamaan pengukuran berikut ini :

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah variabel independen dan atribut fundamental tata kelola perusahaan yang memengaruhi operasi dan penyampaian laporan keuangan. Variabel ini mengacu pada jumlah total individu yang memegang jabatan sebagai anggota dewan direksi pada suatu perusahaan. Pengukurannya dilakukan dengan menentukan jumlah keseluruhan anggota dewan direksi yang tercatat aktif menjabat pada akhir setiap periode penyampaian laporan keuangan.

Metode Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini diuji menggunakan program SPSS, dengan menggunakan analisis regresi logistik. Model regresi yang digunakan yaitu:

$$\text{Error! Reference source not found.} + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	260	0	1	0,88	0,320
<i>Financial Distress</i>	260	0,00	0,59	0,1781	0,14160
Kepemilikan Institusional	260	0,00	0,98	0,5853	0,26292
Ukuran Dewan Direksi	260	2	10	4,07	1,946
Valid N (listwise)	260				

Sumber: data diolah dengan SPSS 26 tahun 2025

Data yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 260 observasi untuk tiap variabelnya, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai 0 merepresentasikan ketidaktepatan waktu, sedangkan nilai 1 menunjukkan ketepatan waktu. Rata-rata sebesar 0,88 menandakan mayoritas perusahaan patuh dalam penyampaian laporan keuangan. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0,320 mencerminkan tingkat variasi yang relatif rendah antar perusahaan.

Terdapat 3 variabel independen dalam penelitian ini, yang pertama yaitu variabel *financial distress* yang menunjukkan dari 260 data perusahaan memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 0,59. Rata-rata sebesar 0,1781 yang menggambarkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki tingkat *gearing ratio* 17,81%. Dengan standar deviasi sebesar 0,14160 yang dapat dilihat adanya sedikit perbedaan tingkat *gearing ratio* antar perusahaan.

Variabel kedua yaitu kepemilikan institusional dimana dari 260 data perusahaan, kepemilikan institusional bervariasi dari 0,00 (tidak ada kepemilikan institusional) hingga 0,98 (hampir seluruhnya dimiliki institusi). Rata-rata kepemilikan institusional adalah 0,5853 atau 58,53% saham perusahaan dimiliki oleh institusi. Standar deviasi sebesar 0,26292 menunjukkan adanya variasi yang cukup lebar dalam persentase kepemilikan institusional di antara perusahaan.

Variabel ketiga yaitu ukuran dewan direksi dimana dari 260 data perusahaan, keanggotaan dewan direksi tercatat paling sedikit berjumlah 2 individu, sementara jumlah tertinggi berjumlah 10 orang. Rata-rata ukuran dewan direksi adalah 4,07 yang berarti sebagian besar dewan direksi terdiri sekitar 4 hingga 5 anggota untuk perusahaan di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Nilai standar deviasi sebesar 1,946 mencerminkan adanya variabilitas yang cukup tinggi dalam jumlah anggota dewan direksi diantara perusahaan-perusahaan yang diobservasi.

Analisis Regresi Logistik

Uji Keseluruhan Model

Tabel 5
Overall Model Fit

-2log Likelihood (Block Number=0)	185,966
-2log Likelihood (Block Number=1)	176,293

Sumber: data diolah dengan SPSS 26 tahun 2025

Penurunan nilai -2 Log Likelihood dari 185,966 menjadi 176,293 setelah penambahan variabel *financial distress*, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi menunjukkan

bahwa model menjadi lebih baik dalam memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan kata lain, model menjadi lebih baik setelah variabel-variabel tersebut diperhitungkan

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit

<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
9,185	8	0,327

Sumber: data diolah dengan SPSS 26 tahun 2025

Dari tabel diatas didapatkan besarnya nilai Sig yaitu 0,327 yang jauh lebih besar dari 0,05 dengan menggunakan alpha 0,05 yang mengindikasikan bahwa model penelitian yang diajukan memenuhi kriteria kelayakan untuk menjelaskan keterkaitan antarvariabel yang diteliti.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 7
Nagelkerke R Square

<i>Step</i>	<i>- 2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	176,293 ^a	0,037	0,071

Sumber: data diolah dengan SPSS 26 tahun 2025

Merujuk pada tabel tersebut, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,071. hal ini menunjukkan dikatakan bahwa 7,1% variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi mampu menjelaskan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, 92,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 8
Classification Table^{a,b}

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>			
	Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan			
		TTW	TW	<i>Percentage Correct</i>
Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan	TTW	0	30	0,0
	TW	0	230	100,0
<i>Overall Percentage</i>				88,5

Sumber: data diolah dengan SPSS 26 tahun 2025

Pada tabel tersebut menunjukkan model memiliki akurasi keseluruhan yang sangat tinggi sebesar 88,5%, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang diterapkan memiliki tingkat ketepatan yang memadai dalam memprediksi data.

Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Tabel 9
Omnibus Test of Model Coefficients

<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
9,674	3	0,022
9,674	3	0,022
9,674	3	0,022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah $0,022 < 0,05$. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini layak dilakukan pengujian.

Uji Wald (Uji Parsial t)

Tabel 10
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Financial Distress</i>	-2,415	1.375	3.086	1	0,079	0,089
Kepemilikan Institusional	0,041	0,763	,003	1	0,957	1,042
Ukuran Dewan Direksi	0,367	0,151	5,906	1	0,015	1,443
<i>Constant</i>	1,122	0,661	2,878	1	0,090	3,070

Sumber: data diolah dengan SPSS 26 tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik tersebut, maka persamaan model yang terbentuk adalah sebagai berikut :

Error! Reference source not found. ϵ

Dari tabel di atas, nilai koefisien regresi untuk variabel *Financial Distress* sebesar -2,415 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan terbalik yaitu semakin tinggi tingkat *gearing ratio* yang mengindikasikan *financial distress* suatu perusahaan, semakin kecil peluang perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,041 menunjukkan adanya hubungan positif. Hal ini berarti peningkatan persentase kepemilikan institusional akan diikuti dengan meningkatnya probabilitas perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,367, yang mengindikasikan hubungan positif. Hal ini berarti bertambahnya jumlah anggota dewan direksi cenderung meningkatkan probabilitas perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk membuktikan secara empiris ada tidaknya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Hipotesis pertama memprediksi bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,415 dengan signifikansi 0,079. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien tersebut dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,079 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis kedua memprediksi bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,041 dengan signifikansi 0,957. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien tersebut dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,957 > 0,05$. Hal

ini menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis ketiga memprediksi bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,367 dengan signifikansi 0,015. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien tersebut dinyatakan signifikan karena nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Merujuk pada hasil pengujian yang telah dilaksanakan, ditemukan koefisien -2,415 yang menunjukkan hubungan negatif, meskipun tidak signifikan karena $p\text{-value}$ yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,079 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* yang diproksikan dengan *gearing ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Temuan ini diperkuat oleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan, baik dalam kelompok *distress* maupun stabil, tetap menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Kasus pada PT Maha Properti Indonesia (MPRO) yang memiliki *gearing ratio* sangat rendah namun tidak tepat waktu mengindikasikan bahwa *financial distress* bukanlah satu-satunya faktor penentu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), namun menunjukkan bahwa manajer lebih terdorong untuk tetap patuh karena adanya kekuatan disipliner dari lingkungan eksternal. Faktor utama pendorong kepatuhan ini adalah keberadaan *debt covenants* (perjanjian utang) yang dibuat oleh kreditor utang jangka panjang sebagai mekanisme disipliner yang kuat guna menghindari konsekuensi serius akibat pelanggaran perjanjian. Selain itu, regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia yang menerapkan sanksi denda besar turut menekan perusahaan untuk tetap disiplin. Adanya relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan juga memungkinkan perusahaan dengan tingkat utang tinggi untuk memanfaatkan tambahan waktu dalam proses audit utang yang lebih kompleks.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa & Syofyan (2023), Faulinda et al. (2021), serta Pawestri & Kurnia (2023) yang menyatakan bahwa meskipun perusahaan mengalami tekanan keuangan, mereka tetap memprioritaskan kepatuhan regulasi untuk menjaga reputasi. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Safitri & Bawono (2024) yang berpendapat bahwa kondisi keuangan yang menurun akan membuat perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien sebesar 0,041 yang tidak signifikan dengan $p\text{-value}$ 0,957 ($> 0,05$), sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini mengidentifikasi bahwa kepemilikan institusional yang diproksikan dengan proporsi saham institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate di BEI periode 2019-2023. Bukti empiris memperkuat hal ini, di mana perusahaan seperti PT Pollux Properties Indonesia Tbk

dengan kepemilikan institusi tinggi (85%) secara konsisten terlambat, sementara PT Bima Sakti Pertiwi Tbk yang tidak memiliki kepemilikan institusional justru mampu melapor tepat waktu. Hal ini membuktikan bahwa besarnya proporsi saham institusi tidak menjamin efektivitas pengawasan dalam aspek ketepatan waktu pelaporan.

Secara teoretis, temuan ini tidak sejalan dengan ekspektasi teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) yang memposisikan investor institusi sebagai mekanisme pengawas untuk menekan perilaku oportunistik manajer. Disparitas ini terjadi karena investor institusional cenderung lebih fokus pada aspek tata kelola tingkat tinggi dan kebijakan strategis jangka panjang daripada detail operasional harian. Ketepatan waktu pelaporan lebih banyak bergantung pada kualitas sistem informasi akuntansi internal perusahaan yang berada di luar jangkauan intervensi langsung investor institusi.

Temuan ini mendukung temuan Ebaid (2022) dan Lux et al. (2024) yang menyatakan bahwa kuantitas saham institusi belum tentu menjamin efektivitas fungsi pengawasan terhadap manajemen, terutama dalam konteks percepatan pelaporan keuangan. Di sisi lain, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Aksoy et al. (2021) serta Pawestri & Kurnia (2023) yang berargumen bahwa investor institusi mampu mendorong disiplin pelaporan melalui standar pengawasan yang lebih baik.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini berarti bahwa semakin besar dewan direksi, semakin meningkat peluang perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dewan direksi yang lebih besar dan beragam keahliannya dinilai lebih efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik departemen, termasuk memastikan dukungan operasional yang memadai bagi departemen keuangan, seperti investasi pada sistem informasi akuntansi mutakhir (misalnya ERP) dan pelatihan berkelanjutan bagi staf. Proses dukungan ini secara langsung mempercepat alur dokumen transaksi keuangan dan penutupan buku, menghasilkan data yang lebih cepat siap untuk dilaporkan.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan Jensen & Meckling (1976), yang berargumen bahwa ukuran dewan direksi yang besar dapat menjadi mekanisme tata kelola efektif untuk mengendalikan asimetri informasi dan memastikan manajemen bertindak demi kepentingan *principal*. Secara empiris, perusahaan dengan jumlah dewan direksi besar seperti PT Ciputra Development Tbk. (10 anggota) konsisten tepat waktu, sementara perusahaan yang terlambat cenderung memiliki jumlah dewan yang lebih sedikit (rata-rata 3 anggota). Temuan ini membuktikan kecenderungan dewan direksi yang lebih besar dalam menghindari keterlambatan pelaporan dan sejalan dengan penelitian Alexeyeva (2024), yang menyimpulkan bahwa dewan direksi yang lebih besar meningkatkan kemampuan internal dalam memastikan kualitas proses akuntansi keuangan dan penyampaian laporan yang lebih tepat waktu.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan hasil temuan dan pembahasan, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: *Financial Distress* (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Kepemilikan Institusional (X2) tidak

memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Ukuran Dewan Direksi (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Keterbatasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu : Nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini sebesar 6,9% yang mengartikan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan lebih besar dipengaruhi oleh variabel diluar variabel pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor properti & *real estate* saja, sehingga hasilnya tidak mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan yang ada di Indonesia.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut : penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian, menambah variabel independen lain yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti sistem pengendalian internal, XBRL, kualitas audit, atau karakteristik tata kelola perusahaan lainnya, dan menambahkan cakupan sektor lainnya sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., Topcu, N., & Uysal, Ö. (2021). The impact of ownership structure, board attributes and XBRL mandate on timeliness of financial reporting: evidence from Turkey. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(4), 706–731.
<https://doi.org/10.1108/JAAR-07-2020-0127>
- Al Daoud, K. A., Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2014). The timeliness of financial reporting among Jordanian companies: Do company and board characteristics, and audit opinion matter? *Asian Social Science*, 10(13), 191–201.
<https://doi.org/10.5539/ass.v10n13p191>
- Alexeyeva, I. (2024). Does board composition impact the timeliness of financial reporting? Evidence from Swedish privately held companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 54.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2024.100597>
- Andrei, S., & Robert W, V. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*, 94.
- Annisa, E., & Syofyan, E. (2023). Ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan selama masa pandemi Covid-19: Faktor audit tenure, reputasi KAP, dan financial distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 344–355.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.606>
- Bani Amer, N. S., & Al-Tahat, S. S. (2020). The Board of Directors Characteristics and Timeliness of Annual Financial Reporting for Jordanian Commercial Banks. *The Journal of Social Sciences Research*, 64, 357–364.
<https://doi.org/10.32861/jssr.64.357.364>

- Basuony, M. A. K., Mohamed, E. K. A., Hussain, M. M., & Marie, O. K. (2016). Board characteristics, ownership structure and audit report lag in the Middle East. *International Journal of Corporate Governance*.
- Basompe Margareta, & Wulandari Ika. (2024). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.
- Bella, M. D., & Budiantoro, H. (2023). Pengaruh umur perusahaan, financial distress, gender komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan dan opini audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 235–260.
- Chambers, A. E., & Penman, S. H. (1984). Timeliness of reporting and the stock price reaction to earnings announcements. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21–47. <https://www.jstor.org/stable/2490700>
- Çelik, B., Özer, G., & Merter, A. K. (2023). The effect of ownership structure on financial reporting timeliness: An implementation on Borsa Istanbul. *SAGE Open*, 13(4). <https://doi.org/10.1177/21582440231207458>
- Conover, C. M., Miller, R. E., & Szakmary, A. (2008). The timeliness of accounting disclosures in international security markets. *Finance Faculty Publications*, 31.
- Dwijayanti, P. F. (2010). Penyebab, dampak, dan prediksi dari financial distress serta solusi untuk mengatasi financial distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2).
- Ebaid, I. E.-S. (2022). Nexus between corporate characteristics and financial reporting timelines: evidence from the Saudi Stock Exchange. *Journal of Money and Business*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.1108/jmb-08-2021-0033>
- Eguavoen, I., Nosa Ugbogbo Ph, S. D., & Kadiri, I. (2022). Board characteristics and financial reporting timeliness of firms in Nigeria. *Gusau Journal of Accounting and Finance (GUJAF)*, 3(2).
- Faulinda, R., Kartini Panggiarti, E., Setyawan, S., Studi, P. S., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh good corporate governance (GCG) dan financial distress terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan audit report lag sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Perpajakan*, 3(1). <https://jom.untidar.ac.id/index.php/jaap>
- Fachrudin, K. A. (2008). Faktor-faktor yang meningkatkan peluang survive perusahaan kesulitan keuangan. 1–9.
- Financial Accounting Standards Board. Statement of Financial Accounting Concepts Nomor 2: Qualitative Characteristics of Accounting Information.
- Goh, T. S. (2023). Monograf: Financial distress. www.indomediapustaka.com.
- Hanafı, M. M., & Halim, A. (2014). Analisis laporan keuangan, edisi tujuh. UPP AMP YKPN.
- I Kadek Pebri Artana, I Putu Gede Diatmika, & Anantawikrama Tungga Atmadja. (2023). The influence of auditor opinion, company size, external pressure on fraud financial reporting with industrial conditions as intervening variables. *International Journal of Social Science and Business*, 7(1 SE-Articles), 208–215. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i1.57651>
- Ishak, I., Subhi, A., Sidek, M., & Rashid, A. A. (2010). The effect of company ownership on the timeliness of financial reporting: Empirical evidence from Malaysia. *UNITAR E-Journal*.
- Inawati, W. A., & Azizah, A. N. (2024). Determinants of financial reporting timeliness: A study of Indonesian consumer cyclical companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 33–50. <https://doi.org/10.24815/jdab.v11i1.31016>

- JENSEN, M. C., & MECKLING, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- John, K., & Senbet, L. W. (1998). Corporate governance and board effectiveness. *Journal of Banking and Finance*, 22(4), 371-403.
- Lux, A. K., Teubert, E., & Cieslak, K. (2024). Ownership structure and annual reports: A study on the timeliness of annual reports of Swedish listed firms.
- Lukason, O., & Camacho-Miñano, M. D. M. (2019). Bankruptcy risk, its financial determinants and reporting delays: Do managers have anything to hide? *Risks*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/risks7030077>
- Merdekawati, I., & Arsjah, R. J. (2011). Timeliness of financial reporting: An empirical study in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 14(3). <https://doi.org/10.33312/ijar.243>
- Nurquran, P. D., & Ardianto, A. (2023). The way financial distress affects financial reporting delay. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan. Journal of Theory and Applied Management*, 16(1), 81–94. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v16i1.41174>
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30. <https://doi.org/10.2139/ssrn.215929>
- Pawestri, D. W., & Kurnia, K. (2023). The influence of company size, institutional ownership, financial distress, and implementation of IFRS on timeliness of financial statement submission: A study on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. 29, 3010–3020. <https://doi.org/10.46254/eu05.20220579>
- Piatt, H. D., & Piatt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Rahmania, F. (2023). Pengaruh financial distress, profitabilitas dan good corporate governance terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021).
- Rachmad, S. (2004). Studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Rianti, R. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J. F., & Jordan, B. D. (2019). *Corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rustiarini, N. W., Gama, A. W. S., & Werastuti, D. N. S. (2021). Board of director characteristics, institutional ownership, and accounting conservatism. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(02). <https://doi.org/10.33312/ijar.535>
- Safitri, N. S., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh financial distress, return on asset, dan operating cash flow terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1).
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFE.

- Syahputra, M. D., & Miftah, M. (2023). Analisis financial distress perusahaan properti dan real estate. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 123–142.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Malang: Unisma Press.
- Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00027/BEI/03-2020 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00015/BEI/01-2021 tentang Peraturan Nomor I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi.